



Dampak Menyimak Estetik bagi Penonton dalam Pertunjukan Pentas Seni

Dadang Suhada^{1(✉)}, Devina Dwi Saskia², Dimas Rizqia Hendinata³,
Yulistya⁴, Cahyo Hasanudin⁵

¹PGSD, STKIP NU Indramayu, Indonesia

^{2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dadangsuhada51@gmail.com

abstrak – Menyimak estetik dapat diartikan sebagai sebuah pengalaman bagi penonton untuk memahami lebih dalam tentang pertunjukan pentas seni. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dampak dari menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni. Penelitian ini menggunakan metode library research atau study pustaka. Perolehan data memerlukan data sekunder yang mengumpulkan data menggunakan teknik simak, libat, catat. Kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah efek menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni seperti: 1) Penonton akan mendapatkan pengalaman visual dan emosional yang mendalam, 2) Penonton dapat menikmati keindahan visual, harmoni, dan ekspresi artistik yang mampu membangkitkan perasaan dan pemikiran baru, 3) Estetik mampu memperkaya persepsi suatu penonton terhadap sebuah pentas seni serta memberikan pengalaman artistik yang memuaskan, 4) Mampu menyampaikan isi pertunjukan kepada khalayak tanpa adanya keresahan, 5) Dapat menyimak dengan santai pada pertunjukan pentas seni, 6) Meningkatkan nilai-nilai estetik bagi penonton. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat enam dampak menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni.

Kata kunci – Estetik, Menyimak, Penonton, Pentas seni

Abstract – Aesthetic listening can be interpreted as an experience for the audience to understand more about performing arts performances. The purpose of this research is to find out the impact of aesthetic listening for the audience in performing arts performances. This research uses library research method or library study. Data acquisition requires secondary data that collects data using the technique of listening, engaging, recording. Then validated using triangulation techniques. The results of this study are the effects of aesthetic listening for the audience in performing arts performances such as: 1) The audience will get a deep visual and emotional experience.

rience, 2) The audience can enjoy visual beauty, harmony, and artistic expression that can evoke new feelings and thoughts, 3) Aesthetics can enrich an audience's perception of an art performance and provide a satisfying artistic experience, 4) Able to convey the content of the performance to the audience without any anxiety, 5) Can listen casually to the performance of art performances, 6) Increase aesthetic values for the audience. The conclusion in this study is that there are six impacts of aesthetic listening for the audience in performing arts performances.

Keywords – aesthetic, listening, audience, art performances

Pendahuluan

Pentas seni merupakan suatu jenis pertunjukan dalam berbagai bentuk kesenian (Aristi, 2020). Pertunjukan pentas seni adalah pementasan seni berupa tarian ataupun nyanyian yang dipertunjukkan di panggung. Kata “seni” pada bahasa Sanskerta yaitu sebagai segala sesuatu yang sengaja diciptakan manusia untuk mengungkapkan suatu unsur keindahan serta mampu menggugah emosi orang lain (Azzami dkk., 2022). Kegiatan ini digunakan untuk mengungkapkan ekspresi ide, perasaan, dan pengalaman yang diciptakan sebagai suatu karya (Sundari & Rahmalia, 2022).

Peran pentas seni ialah sebagai sasaran yang pas bagi seorang fotografer dengan kesempatannya mengabadikan seni seseorang untuk dinikmati (Fathurrohman & Sari, 2021). Pentas seni juga digunakan dalam terapi serta kesehatan untuk penyembuhan seseorang (Setiawan & Hadiwono, 2022). Pentas seni juga berperan aktif dalam sektor pengembangan pariwisata dengan berdampak pada keuntungan pemerintah maupun seniman (Prayudi, 2023)

Pertunjukan pentas seni bertujuan sebagai ajang unjuk bakat seseorang dengan mengembangkan kreativitas mereka (Supriyanto, 2023). Mengembangkan kepercayaan diri seseorang didepan publik, membangkitkan semangat dan merangsang rasa penasaran penonton (Julia & Aryati, 2021). Mengenalkan kebudayaan kepada penonton dengan membantu dalam mempelajari keanekaragaman seni agar dapat dilestarikan dan dikembangkan penonton (Almuzakir dkk., 2023).

Penonton adalah bagian penting dari sebuah pertunjukan (Banker dalam Melik, 2016) dan sebagai penyusun kreatif yang tidak hanya mendapatkan makna harfiah (Riantiarno dalam Sebastian & Widodo, 2023). Penonton juga memiliki tingkat ketertarikan tertentu dalam melakukan kegiatan menonton (Danim dalam Lestari dkk., 2018).

Karakteristik penonton berdasarkan berbagai riset, bahwa kehadiran penonton adalah sebagai aktor primer, aset, dan memiliki harga jual dalam sebuah pertunjukan (Rogers dalam Anshari dkk., 2023). Sikap penonton tergantung penontonnya sendiri, dapat menguntungkan atau merugikan pada sikap tertentu (Muhyidim dalam Sinaga & Kurniawati, 2023). Memudahkan untuk membagi informasi, membuat pertunjukan, isi, atau pesan untuk dishare pada khalayak, dan menilai masukan yang disimak secara cepat tanpa adanya batasan restriktif (Jerry dalam Sri & Noor, 2022).

Peran penonton sangatlah penting yaitu sebagai pusat finansial dalam pertunjukan pentas seni seperti pembelian tiket sang pegiat pertunjukan untuk bisa menik-

mati karyanya (Riantiarno dalam Sebastian & Widodo, 2023). Disusun untuk meramaikan hal yang penting pada durasi yang sudah ditentukan (Haries & Wulandari dalam Maranisa & Putri, 2022) dan mempunyai kriteria menyimak tersendiri pada pertunjukan yang disimaknya (Cohen & Kenny dalam Hasyiyati & Setiawan, 2023).

Menyimak merupakan keterampilan proses bahasa yang ada di dalam pikiran untuk membuat kesadaran mental (Iskandarwassid dalam Hamid, 2015). Mendengar dan memahami dari makna bunyi tersebut (Claudiawan dkk., 2023) bisa mempermudah menyimak untuk menguasai dan memahami kemampuan bahasa lainnya (Susanti, 2016).

Menyimak bermanfaat untuk menimbulkan kreatifitas seseorang (Fatimah dkk., 2021), sehingga membuat orang lain merasa tertarik mendapatkan cerita yang baik (Jatmiko, 2018) dan dapat pengalaman hidup (Ahmad dkk., 2018).

Keterampilan menyimak bertujuan untuk mengembangkan belajar berbicara karena tidak banyak orang bisa menyimak dengan baik (Nurhayani, 2017). Bisa bersikap khusus dan umum (Jatiyasa, 2012) untuk memahami pesan pembicara (Iskandarwassid dalam Hamid, 2015).

Menyimak juga mempunyai beragam jenis (Tarigan dalam Nurhayani, 2017). Salah satunya adalah menyimak estetik (Rosdawita, 2015). Menyimak ini dilakukan dengan penuh perhatian terhadap suatu pertunjukan yang menampilkan keestetikan (Hanafi dkk., 2022).

Estetik merupakan perihal kedisiplinan atas dasar objek, kualitas, pengalaman dan nilai (Nimatupang, 2010). Terdapat kemenarikan (Suryawati, 2018). Tersusun terhadap pola yang menyatukan beberapa bagian untuk membentuknya lalu terdapat keselarasan dari unsur dan bisa memunculkan suatu keindahan (Hasnidar, 2019).

Manfaat keindahan atau estetik yaitu memiliki keaslian dan nilai artistik yang terkandung dalam karya (Simangunsong dkk., 2022) atau seperti menyimak tentang wayang karena bisa bersamaan menguasai dan memahami Bahasa Jawa (Jatmiko, 2018). Karena keunikan tersebut, dapat menarik untuk meningkatkan minat seseorang (Nayren, 2021).

Estetik berkemampuan untuk memikat perhatian seseorang untuk dinikmati (Mariani, 2021). Tujuan estetik yaitu keindahan (Trianton, 2013). Menganalisis nilai estetika dan melakukan penelitian mengumpulkan data lalu mengevaluasi kembali (Suryawati, 2018).

Keestetikan dapat menjadikan sebuah karya (Yunus, 2020). Seperti pertunjukan budaya Jawa karawitan dalam estetika bunyi (Rahayu, 2018) patung, lukisan, serta candi juga merupakan contoh dari karya yang estetik (Winansih, 2010). Jadi untuk mengetahui Dampak menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni ini penting diketahui melalui paper ini.

Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul dampak menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni menggunakan metode library research atau study pustaka. Library research memerlukan empat tahapan yakni menyediakan alat perlengkapan, menyiapkan daftar rujukan kerja, mengatur waktu, serta mencatat atau membaca materi penelitian (Zed dalam Adlini dkk., 2022). Metode ini mencakup prosedur sistematis untuk mencari, memilih dan mengevaluasi literatur dari berbagai sumber.

Pengumpulan data termasuk artikel jurnal, buku seni, dan riset terkini, untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep estetik yang berkaitan dengan proses menyimak. Teknik penelitian library research ini adalah proses awal dari penelitian.

Pemerolehan data yang ditemukan yaitu menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder mengacu pada informasi atau data dari sumber literatur yang relevan seperti hasil penelitian terdahulu, hasil survei, statistik, data pada pemerintah, artikel jurnal, dan buku referensi. Melalui lima tahap yaitu, Merencanakan, merancang, menyediakan dan menyusun, serta melaporkan (Kurniati dalam Jabnabillah, 2023).

Metode ini peneliti mengumpulkan data dengan melibatkan teknik simak, libat, catat. Teknik ini dilakukan guna mencatat data yang didapat. Data yang telah dicatat kemudian dipilih tergantung pada penggunaannya dikarenakan data berbentuk teks (Trisnawati dalam Enggarwati & Utomo, 2021). Teknik ini juga melakukan catatan lapangan, peristiwa, fenomena, atau mengobservasi secara langsung, dilakukan pada saat membaca artikel sesuai hati sesuai pada kata kuncinya, membaca buku, dan ikut serta dalam pembentukan ide.

Validasi penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk memeriksa dan menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber yang berbeda dan beragam (Margono dalam Alfansyur & Mariyani, 2020). Peneliti menggunakan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi temuan penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan reliabilitas, validitas hasil penelitian, peneliti mampu mengumpulkan sebuah data yang valid, dan meningkatkan hasil validasi yang berhubungan pada karakteristik dalam sebuah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Menyimak estetik dalam pertunjukan pentas seni dapat memberikan pengalaman mendalam bagi penonton. Estetika mencakup keindahan rasa, dan ekspresi seni yang dapat memengaruhi perasaan dan pandangan penonton terhadap pentas seni tersebut. Saat menyimak estetik, penonton dapat mengalami pertunjukan seni secara holistic, memberikan kesan yang mendalam dan mungkin mengubah pandangan mereka. Berikut adalah efek menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni:

1. Penonton akan mendapatkan pengalaman visual dan emosional yang mendalam

Menyimak estetik dalam pertunjukan pentas seni terdapat sebuah perjalanan yang mengaitkan penonton dalam dua dimensi primer yaitu pada pengalaman visual dan emosional yang mendalam. Secara visual, penonton Mampu memperoleh hasil berupa pengalaman visual yang memukau, di mana penonton pasti terpukau oleh keindahan, warna, komposisi, dan bentuk artistik. Terdapat pada harmoni dan Keseimbangan yang ada didalam setiap rincian untuk menciptakan sebuah pemandangan yang dapat memukau hati. Pada sisi emosional, pengalaman akan melebar jauh,

mampu merangkul penonton dengan melibatkan suatu perasaan. Karya seni mempunyai kekuatan untuk menggugah emosi penonton sehingga mampu merasakan lebih dalam lagi tentang ekspresi yang terpancar oleh karya seni tersebut, menggerakkan perasaan seperti kekaguman, kebahagiaan, atau refleksi mendalam. Hasilnya yaitu berupa koneksi yang berhubungan antara penonton dan pada karya seni tersebut, sehingga menciptakan suatu pengalaman yang tak akan pernah terlupakan. Menurut Gunaratne dalam Savira dkk (2019) visual adalah bentuk kekuatan penglihatan, Menurut Bamford dalam Sidhartani (2016) literasi Visual yakni kemampuan menyusun dan membaca sebuah permintaan Visual. Menurut Sudjana & Rivai dalam Jatmika (2005) tujuan dari pengalaman Visual yaitu untuk membentuk, mengenalkan, memperjelas materi abstrak, meningkatkan tujuan afektif, dan mendorongnya lebih lanjut. Menurut Schmidh dalam Rosidah (2014) seseorang yang memiliki kecerdasan visual akan mempunyai kepekaan tersendiri dalam melakukan pengamatan dan dalam memikirkan suatu gambar. Menurut Ensari dalam Dewi dkk (2020) seorang individu yang mempunyai kecerdasan emosi akan memiliki jalinan sosial yang jauh lebih baik, sangat mudah dan cepat ketika memecahkan suatu masalah, kuat akan kecerdasan sosial, visual, dan jarang memiliki masalah. Menurut Agustian dalam Maitrianti (2021) emosional yang mendalam adalah kemampuan yang dapat menerima bisikan melalui emosi yang menjadikannya sumber penting yang bertujuan memahami orang lain maupun pribadi agar mencapai suatu tujuan.

2. Penonton dapat menikmati keindahan visual, harmoni, dan ekspresi artistik yang mampu membangkitkan perasaan dan pemikiran baru

Penonton, pada saat menyimak estetik dalam pertunjukan pentas seni, dapat menikmati keindahan visual yang sangat mengagumkan. Keindahannya muncul dari kombinasi yang tepat antara komponen-komponen seperti warna, bentuk, dan komposisi, mewujudkan rangkaian visual yang estetis dan menarik. Harmoni merupakan aspek yang paling penting dari estetika, yang dapat dinikmati oleh penonton. Terdapat keseimbangan yang tercipta dari berbagai komponen-komponen visual yang memberi rasa, saling melengkapi satu sama lain, harmonis, dan menciptakan suatu pentas seni yang memukau. Harmoni ini dirasakan oleh setiap penonton, tapi juga dirasakan oleh penonton, untuk pengalaman mereka. Ekspresi artistik dalam pertunjukan pentas seni memiliki daya tariknya sendiri. Setiap pertunjukan yang dipilih oleh seniman mengandung ekspresi yang mendalam. Penonton dapat merasakan emosional yang tergambar pada karya seni tersebut. Ekspresi ini, seperti kegembiraan, bahkan kesedihan, yang bisa membawa perasaan penonton. Karya pentas seni inilah yang menjadi sebuah inspirasi untuk refleksi pada diri sendiri agar lebih mendalami lebih dalam pada dunia sekitar. Menurut Novitasari dalam Mubarat & Ilhaq (2021) keindahan Visual bukan hanya perihal keindahan dan positifnya, tetapi bisa tercinta melalui hal sebaliknya. Menurut Atmadja dalam Puspayanti (2023) harmoni adalah suatu tindakan yang tidak menimbulkan suatu konflik. Menurut Anonim dalam Musrikah (2016) ekspresi artistik mengharuskan seseorang untuk melakukan tugasnya yang mengedepankan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik. Menurut Plutchik dalam Subagio (2015) emosi dapat membangkitkan perasaan, proses kemampuan, menyesuaikan diri pada kondisi yang bisa membangkitkan,

mempengaruhi perilaku ekspresif, dan mencapai tujuan pada saat beradaptasi. Menurut Anderson & Krathwohl dalam Magdalena (2020) terdapat kebutuhan guna menghubungkan pengetahuan dan pemikiran baru dalam kerangka bisikan pendidikan.

3. Estetik mampu memperkaya persepsi suatu penonton terhadap sebuah pentas seni serta memberikan pengalaman artistik yang memuaskan

Estetik mempunyai tugas krusal untuk memperkaya persepsi pada penonton terhadap pentas seni. Penonton bisa mengembangkan pengetahuannya mengenai nilai, tujuan, dan makna yang berhubungan dengan karya sastra. Estetik juga membuat penonton melihat aspek teknik dan fisik, mempunyai kesempatan dalam pintu yang memiliki makna yang mendalam, ada kepuasan artistik yang mendalam, penonton selain dapat melihat karya seni pada objek yang telah diamati, juga mampu merangsang panca inderanya yang menggabungkan bagian visual, kinestik, auditif, dan estetika yang harmoni guna menghasilkan kebanggaan artistik yang sulit dilupakan. Secara menyeluruh, dengan lensa estetik penonton mampu memperkaya perjalanan, merasakan pemikiran serta pengalaman bersifat holistik, dan terdapat kepuasan artistik sebagai penikmat pertunjukan karya seni. Menurut Hidayat (2018) persepsi penonton secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu visual dan auditori. Menurut Styles dalam Hidayat (2018) persepsi visual yaitu berkaitan dengan sensasi atau rangsangan yang dilihatnya ini melibatkan pengalamannya terhadap dunia visual, disisi lain persepsi auditori mengacu panca indra pendengaran yang mencakup unsur musikal dan nonmusikal. Menurut Sahman dalam Tarsa (2016) karya seni adalah bentuk-bentuk sensual yang diciptakan oleh manusia untuk menunjukkan perasaan tentang nilai-nilai. Menurut Damarjati (2023) sehingga pengalaman artistik menjadi alasan utama terciptanya karya.

4. Mampu menyampaikan isi pertunjukan kepada khalayak tanpa adanya keresahan

Menyimak estetik bagi penonton memiliki beberapa keterampilan dalam menyampaikan pesan. Penonton dapat merasakan estetika atau memahami terhadap artistik tanpa adanya kebingungan. Penonton juga dapat mengambil keefektifan dalam menyimak terhadap karya seni. Seniman dapat menciptakan komunikasi untuk penonton dengan menginterpretasikan dan penyampaian makna yang terkandung dalam pertunjukan secara akurat. Karya seni dapat menghubungkan antara seniman dan para penonton dalam pertunjukan tersebut. Hasil tersebut penonton bisa mengungkapkan substansi pertunjukan untuk menciptakan keterikatan seni dengan para penonton. Estetik memiliki peranan sebagai penengah menjadi pengalaman dan pemahaman yang menciptakan tempat bagi apresiasi karya seni. Menurut Handayani (2022) Pertunjukan seni yang dilakukan atau diperlihatkan bertujuan untuk mementaskan hiburan yang menarik kepada khalayak, dengan hiburan yang menyenangkan khalayak akan lebih menikmatinya tanpa adanya keraguan apapun. Menurut Syam (2022) Topik sederhana yang disampaikan melalui pertunjukan dapat menjadi pem-

belajaran untuk khalayak. Menurut Wulandari & Widyastutieningrum (2019) Penyajian sebuah pertunjukan yang memperkaya pengetahuan khalayak, khalayak akan merasakan kepuasan terhadap dirinya dan yang ia lihat atau amati.

5. Dapat menyimak dengan santai pada pertunjukan pentas seni

Menyimak secara rileks dapat menciptakan pengalaman dan menikmati pertunjukan seni yang mampu tanpa memiliki kecemasan atau kegelisahan. Penonton dapat lebih fokus dalam mengekspresikan dan menilai estetika artistik. Karena penonton tidak ada kekhawatiran yang mungkin menghambat jalannya menyimak. Secara langsung penonton lebih terbuka dalam pertunjukan seni dan bisa mampu merespon karena mempunyai pengalaman lebih dan bisa menghayati keindahan seni tersebut. Menurut Yudha dalam Yunita (2016) menyimak pada pertunjukan seni dengan baik dan santai, dapat memberikan pendapat apa yang disimaknya, penonton juga dapat menilai tentang aspek aspek pemahaman, perasaan sosial dan penghayalan. Menurut Setiawan dkk (2020) menganalisis nilai pertunjukan langsung atau tidak langsung dan mengambil nilai yang berguna untuk sarana bagi penonton. Menurut Yulianty (2021) melihat pertunjukan sangat menarik jika dilakukan dengan santai dan bisa mudah memahami seperti penggunaan visual.

6. Meningkatkan nilai-nilai estetik bagi penonton

Penonton bisa lebih meningkatkan estetik dan memperbanyak pengalaman selama menyimak terhadap pertunjukannya. Pemahaman karya seni atau memiliki kesadaran pada elemen estetik tersebut. Pertama, penonton bisa dan memahami nilai nilai terhadap estetika yang lebih baik. Kedua, penonton dapat mengembangkan serta melibatkan pembelajaran lebih dalam terhadap seni dan penonton bisa membuka pemikiran tentang berbagai aliran seni atau pengembangan seni. Bisa di katakan penonton harus meningkatkan kesadarannya terhadap berbagai elemen pada estetika seperti warna, komposisi, bentuk dan ritme yang bisa melibatkan penonton secara aktif pada pengamatannya. Dengan itulah penonton jauh lebih mengenal terhadap berbagai aspek estetika dan mampu mengapresiasi dalam pertunjukan seni. Hal ini dapat memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan penonton bisa menumbuhkan kualitas pengalamannya. Menurut Gloriani (2014) nilai estetik merupakan nilai yang berpusat pada keindahan. Nilai yang memiliki terkaitan terhadap manusia atau kehidupannya. Menurut Komariyah & Wiyoso (2017) pertunjukan yang spektakuler dapat memberikan kesan unik atau menarik bagi penonton dari pertunjukan tersebut. Menurut Rohmah & Iryanti (2015) pertunjukkan yang tidak memiliki batasan antara penonton atau pemain dan memiliki daya tarik untuk penonton, pemerintah dan masyarakat bisa ikut adil dalam sanggar budaya dalam upaya melestarikan cagar budaya atau kesenian.

Simpulan

Dampak menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni penting untuk dimiliki dan sangat berpengaruh karena 1) Penonton akan mendapatkan

pengalaman visual dan emosional yang mendalam, 2) Penonton dapat menikmati keindahan visual, harmoni, dan ekspresi artistik yang mampu membangkitkan perasaan dan pemikiran baru, 3) Estetik mampu memperkaya persepsi suatu penonton terhadap sebuah pentas seni serta memberikan pengalaman artistik yang memuaskan, 4) Mampu menyampaikan isi pertunjukan kepada khalayak tanpa adanya keresahan, 5) Dapat menyimak dengan santai pada pertunjukan pentas seni, 6) Meningkatkan nilai-nilai estetik bagi penonton.

Daftar Referensi

- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Almuzakir, F., Rohmah, B., Suharminingsih, S., Fadhillah, J., Setiawan, M. A., Damayanti, L., Sultanmahdi, M., Masita, M., & Budhiarta, I. W. (2023). Pelatihan dan pentas seni budaya tari dan lagu daerah sebagai bentuk upaya pengembangan wisata budaya di Desa Buwun Sejati Narmada Lombok Barat. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1(1), 780-784. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/259>.
- Anshari, F., Syafira, U. F. T., Abbabil, A., Evangelina, J., & Dzakwan, M. D. (2023). Kreasi buku panduan buat penonton dalam upaya menciptakan tayangan esports yang kondusif. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 16-26. <https://journal.univpantasila.ac.id/index.php/abdi/article/view/4013>.
- Aristi, N. (2020). Upaya promosi pariwisata daerah melalui pelatihan penyelenggaraan pentas seni sekolah di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 239-248. <https://doi.org/10.30653/002.202051.258>.
- Azzami, M. R., Setiyaki, A. A., Sultan, M. Y., Maricar, A. K., Julian, A., & Samudra, B. (2022). Pengadaan pentas seni dan budaya oleh unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Bandung pada masa pandemi covid-19. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-9. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim/article/view/778>.

- Claudiawan, S., Asbari, M., & santoso, G. (2023). Menyimak kajian filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 57-61. <https://doi.org/10.9000/ju-petra.v2i1.65>.
- Damarjati, F. X. (2023). Relasi subjek, objek, dan nilai pada penciptaan karya fotografi seni Nico Dharmajungen. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 19(2), 235-252. <https://doi.org/10.25105/dim.v19i2.16454>.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190. <https://doi.org/10.29408/golden-age.v4i01.2233>.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori intaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37-54. <http://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>.
- Fathurrohman, M. F., & Sari, M. P. (2021). Seni fotografi sebagai ekspresi baru budaya. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2), 144-150. <https://doi.org/10.24821/specta.v5i2.5493>.
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(2), 120-128. <https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/19>.
- Gloriani, Y. (2014). Pengkajian puisi melalui pemahaman nilai nilai estetika dan etika untuk membangun karakter siswa. *Jurnal Semantik*, 3(2), 97 - 113. <https://doi.org/10.22460/semantik.v3i2.p97%20-%2011>.
- Hamid, H. A. (2015). Strategi pembelajaran menyimak. *Jurnal Al Bayan: Jurnal jurusan pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v7i2.344>.
- Hanafi, N., Mahawan, S., & Azizah, N. (2022). Sosialisasi ragam keterampilan menyimak Bahasa Inggris bagi mahasiswa S1 Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(1), 98-100. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Handayani, L. (2022). Fenomena pergelaran seni pertunjukan era media baru sebagai roll model pembelajaran seni budaya di Sman 5 Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.47233/jishs.v1i1.240>.
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan estetika dan karakter peduli lingkungan sekolah. *Jurnal serambi ilmu*, 20(1), 97-119. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.
- Hasyati, N. S., & Setiawan, K. (2023). Pengaruh source likability konten kanal youtube hidup alami ala momi Ike terhadap sikap sadar lingkungan penonton. *KARIMAH TAUHID*, 2(5), 2202-2216. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/10510>.

- Hidayat, Y. A. (2018). Motivasi dan persepsi penonton Hellprint United Day 2018 di Bandung. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 4(1), 32-48. <https://doi.org/10.24821/jtks.v4i1.3081>.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas situs web pemerintah sebagai sumber data sekunder bahan ajar perkuliahan statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59-70. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3373>.
- Jatiyasa, I.W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Jurnal lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 3(1), 89-99. <https://doi.org/10.21831/jpji.v3i1.6176>.
- Jatmiko. (2018). Pengaruh penggunaan multimedia dan penguasaan kosakata Bahasa Jawa terhadap keterampilan menyimak cerita wayang. *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 1-12. <https://doi.org/10.32585/.v4i2.165>.
- Julia, J., dan Aryati, S. (2021). Kegiatan pagelaran seni di SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Cross-border*, 4(1), 600-607. <https://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/907>.
- Komariyah, I., Wiyoso, J. (2017). Nilai estetika barongan wahyu arom joyo di desa Gunung Sari kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati. *Jurnal seni tari*, 6(1), 2-5. <https://doi.org/10.15294/jst.v6i1.12106>.
- Lestari, U. I., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pengaruh menonton tayangan FTV kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), 1-12 <https://ojs.unida.ac.id/JK/article/view/1212>.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>.
- Maranisya, U., & Putri, S. A. (2022). Pengaruh harga dan sistem penjualan tiket terhadap kepuasan penonton di event konser Be The Sun In Jakarta 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3225-3232. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8709>.
- Mariani, N. (2021). Upaya meningkatkan nilai estetika pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 23-32. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/14>.

- Melik, S. (2016). Efek tayangan stand up comedy metro TV terhadap perilaku penonton usia muda di Loa Janan Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 1-14. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>.
- Mubarat, H., & Ilhaq, M. (2021). Telaah nirmana sebagai proses kreatif dalam dinamika estetika visual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 125-139. <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.397>.
- Musrikah, S. (2016). Pengelolaan supervisi artistik kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Selojari Klambu Grobogan. *Jurnal Varidika*, 28(1), 51-58. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/2404>.
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh nilai nilai estetika pada penataan pojok baca terhadap minat baca anak usia dini. *Jurnal Al Abyadh*, 4(2), 81-88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>.
- Nimatupang, L. A. (2010) Perspektif antropologi dalam seni dan estetika. *Jurnal acintya*, 2(1). <https://doi.org/10.33153/acy.v2i1.87>.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Prayudi, M. A. (2023). Peranan kesenian terhadap pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JURNAL NUSANTARA*, 4(2), 7-13. <https://jurnal.ak-parda.ac.id/index.php/nusantara/article/view/33>.
- Puspayanti, A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk pengembangan budaya harmoni melalui pendidikan karakter. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 11(1), 87-98. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314>.
- Rahayu, S.(2018). Estetika dalam lagu sindhenan karawitan Jawa. *Jurnal Seni Budaya*, 16(1), 42-49. <https://doi.org/10.33153/glr.v16i1.2338>.
- Rohmah, F. N., Iryanti, V. E. (2015). Nilai estetik pertunjukan kesenian sintren retno asih budoyo di desa Sidareja kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap. *Jurnal seni tari*, 4(1), 1-15. . <https://doi.org/10.15294/jst.v4i1.9642>.
- Rosdawita, R. (2015). Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 66-81 . <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2232>.
- Rosidah, L. (2014). Peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui permainan maze. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 281-290. <https://doi.org/10.21009/IPUD.082>.

- Savira, S. I., Wagino, W., & Laksmiwati, H. (2019). Apa yang berbeda? Kemampuan kognitif pada anak tunanetra tanpa pengalaman visual (congenital visual impairment). *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 20-39. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p20-39>.
- Sebastian, D. P., & Widodo, E. (2023). Analisis strategi public relations teater koma dalam menjaga minat penonton selama pandemi covid-19. *Jurnal InterAct*, 12(1), 22-35. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/interact/article/view/4290>.
- Setiawan, A., & Hadiwono, A. (2022). Ruang terapi seni sebagai solusi penyembuhan stres di Jakarta Barat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 381-390. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8592>.
- Setiawan, H., Rakhmawati, A., Anindyarini, A. (2020). Pertunjukan ketoprak lakon pedhut jatisrana sebagai media pendidikan karakter. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35 (3), 331-336. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.1008>.
- Sidhartani, S. (2016). Literasi visual sebagai dasar pemaknaan dalam apresiasi dan proses kreasi visual. *Jurnal Desain*, 3(03), 155-163. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v3i03.709>.
- Simangunsong, Y. I. R., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). Analisis nilai nilai estetika, etika, dan karakter dalam novel ladang perminus karya Ramadhan KH. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16477-16491. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5098>.
- Sinaga, S. B. B., & Kurniawati, D. (2023). Studi deskriptif kuantitatif fenomena perilaku penonton drama Korea di kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 381-389. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJWP/article/view/4148>.
- Sri, O., & Noor, B. N. (2022). Tingkat pengetahuan agama penonton tayangan Buya Yahya menjawab pada channel Youtube Al-Bahjah TV di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 9(2), 169-194. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ipa/index>.
- Subagio, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi kerja, dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan pada PT IT haca resources. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 101-120. <https://doi.org/10.24912/jm.v19i1.108>.
- Sundari, R., & Rahmalia, D. R. (2022). Artsteps.com: Inovasi pameran virtual karya seni rupa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1866-1873. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6872>.
- Supriyanto. (2023). Pengembangan implementasi pembelajaran diferensiasi melalui pentas kreasi di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya humaniora (JPTWH)*, 2(3), 1710-1729. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/189>.

- Suryawati, M. (2018). Estetika tari sekapur sirih sebagai tari penyambutan tamu di Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(2), 365-377. <https://doi.org/10.33153/acy.v2i1.87>.
- Susanti, W. (2016). Peningkatan kemampuan menyimak cerita anak melalui penggunaan media film animasi. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(9), 904-912. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1360>.
- Syam, S. (2022). Jurnalisme investigasi: Elemen, prinsip dan teknik reportase. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 127-137. <https://doi.org/10.30863/aj-dsk.v8i2.3960>.
- Tarsa, A. (2016). Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 1(1), 50- 56. <https://doi.org/10.29210/0248jpgi0005>.
- Trianton, T. (2013). Estetika profetik Ahmad Tohari dalam khazanah budaya cablaka. *Jurnal kajian Islam dan Budaya*, 11(2), 211-226. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i2.80>.
- Winansih, E. (2010). Estetika *simbolis*-sensori pada ruang publik di alun-alun Malang. *Local Wisdom Jurnal Ilmiah Online*, 2(1), 20-28. <https://doi.org/10.26905/lw.v2i3.1377>.
- Wulandari, L., & Widyastutieningrum, S. R. (2019). Bentuk dan fungsi tari Gatholoco kelompok seni cipto budoyo Kabupaten Temanggung. *Greget*, 17(2), 175-189. <https://doi.org/10.33153/grt.v17i2.2307>.
- Yulianty, P. (2021). Peningkatan kemampuan menyimak melalui media wayang dolanan (Penelitian tindakan pada anak kelompok B di PAUD Cifor ceria kota Depok). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 119-126. <http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v8i2.12801>.
- Yunita, F.T. (2016). Meningkatkan keterampilan menyimak melalui mendongeng dengan media wayang kertas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 41- 42. <https://doi.org/10.33369/jip.1.1.42-50>.
- Yunus, P. P. (2020). Komunikasi ekspresif estetik karya seni. *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 3(2), 70-77. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v3i2.77>.